

Telaah muatan nilai multikultural dalam materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP kelas VII

Renny Widia Sari^a, Iqbal Arpanudin^b

¹ rennywidia.2019@student.uny.ac.id Mahasiswa Departemen PKnH, Fishipol, UNY

² arpannudin@uny.ac.id Dosen Fakultas Ilmu Sosial, Hukum, dan Politik, UNY

^a Mahasiswa (Departemen Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum FISHIPOL UNY), Yogyakarta Indonesia

^b Dosen (Departemen Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum FISHIPOL UNY), Yogyakarta Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis nilai-nilai multikultural yang terdapat dalam buku teks siswa mata pelajaran PPKn, (2) menganalisis penjabaran nilai-nilai multikultural yang terdapat dalam buku teks siswa mata pelajaran PPKn. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi dengan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah buku teks siswa mata pelajaran PPKn kelas VII yang diterbitkan Pusat Kurikulum dan Perbukuan serta yang diterbitkan Erlangga. Pengumpulan data meliputi tahap pembacaan, pengkodean, dan pencatatan. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Validitas data dalam penelitian ini adalah validitas semantic, sementara reliabilitas yang digunakan adalah reliabilitas stabilitas dan replikabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, *pertama*, buku teks siswa mata pelajaran PPKn kelas VII yang diterbitkan erlangga memuat 15 ekspresi multikultural dengan ekspresi yang paling banyak muncul adalah pluralitas. Sedangkan pada buku teks siswa PPKn kelas VII yang diterbitkan Erlangga juga memuat 15 ekspresi multikultural dengan ekspresi yang paling banyak muncul adalah toleransi. *Kedua*, penjabaran nilai multikultural yang paling dominan termuat pada komponen materi pembelajaran, sedangkan refleksi pembelajaran menjadi komponen paling sedikit menjabarkan nilai-nilai multikultural.

ABSTRACT

This research aimed to: (1) analyze the multicultural values contained in Pancasila and Civic Education students' textbooks, (2) analyze the elaboration of multicultural values contained in Pancasila and Civic Education students' textbooks. This research used content analysis method with a qualitative approach. The subjects in this research was the textbooks of Class VII Pancasila and Civic Education students published by the Center for Curriculum and Books and published by Erlangga. Data were collected through reading, coding, and recording. Data were analyzed using qualitative approaches. Data were validated through semantic validity, while stability and replicability were used for data reliability. The result show that, first, the textbooks for Class VII Pancasila and Civic Education students published by the Center for Curriculum and Books contains 15 multicultural expressions with the most common expression being pluralism. Meanwhile, in the textbooks for Pancasila and Civic Education Class VII students published by Erlangga also contains 15 multicultural expressions with the most common expression being tolerance. Second, the most dominant description of multicultural values is contained in the learning material component, while learning reflection is the component that at least describes multicultural values.

Pendahuluan

Pada saat ini terlihat bahwa Indonesia sebagai negara yang masyarakatnya multikultural sering menghadapi masalah akibat kurangnya pemahaman individu terhadap perbedaan, sehingga sering terjadi konflik antar kelompok masyarakat. Konflik-konflik yang umum terjadi mencakup masalah kesetaraan gender dan ras, ideologi dan politik, serta kesenjangan sosial dan ekonomi. Konflik-konflik ini tidak hanya terjadi di masyarakat umum, tetapi juga di dunia Pendidikan.

Sejarah Artikel

Diterima: 04 April 2023

Disetujui: 12 April 2023

Kata kunci:

Nilai multikultural, buku teks siswa, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Keywords:

Multicultural values, student textbooks, Pancasila and Civic Education

Salah satu bentuk konflik yang kerap terjadi dalam lingkungan pendidikan adalah perundungan. Berdasarkan data yang dirilis oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) (2022), sepanjang tahun 2022 sudah tercatat lebih dari 226 kasus kekerasan fisik dan psikis, termasuk perundungan. Dilansir dari berita Kompas.com (2022), pada tahun 2018 *Programme for International Student Assessment (PISA)* juga merilis data bahwa sebanyak 41,1% peserta didik di Indonesia mengaku pernah mengalami perundungan. Berdasarkan data tersebut, Indonesia menempati peringkat kelima sebagai negara dengan catatan kasus perundungan tertinggi di lingkungan sekolah. Perundungan dapat terjadi pada tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah, baik dilakukan secara fisik atau verbal, dan dapat mengakibatkan depresi hingga memerlukan penanganan medis yang serius. Lingkungan pendidikan sejatinya menjadi ruang aman bagi para peserta didik untuk belajar demi meraih masa depan mereka, namun fakta di lapangan sangat ironis karena tingginya kasus perundungan menjadikan lingkungan pendidikan menjelma menjadi sebuah tempat menakutkan.

Selain perundungan, penting juga untuk memerhatikan masalah intoleransi di lingkungan Pendidikan. Dilansir dari berita CNN Indonesia (2021), terdapat sejumlah kasus intoleransi yang terjadi di satuan pendidikan, seperti pemaksaan peserta didik non-muslim di SMK Negeri 2 Padang untuk mengenakan jilbab, diskriminasi terhadap peserta didik dari agama minoritas dalam kesempatan untuk menjadi ketua OSIS, dan lain-lain. Masalah ini menunjukkan bahwa nilai-nilai multikultural mulai tergerus, sehingga menjadi penting untuk mengintegrasikan nilai-nilai multikultural kepada peserta didik sebagai upaya untuk mencegah kasus perundungan, intoleransi, konflik berbasis SARA, dan masalah lainnya yang berpotensi merusak kebhinekaan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Dengan mempertimbangkan hal tersebut, maka kesadaran untuk memahami pentingnya multikulturalisme menjadi sangat penting dan krusial bagi setiap individu saat ini, mengingat bahwa Indonesia sebagai negara yang terdiri dari berbagai kelompok etnis, budaya, dan agama, memiliki potensi untuk terjadinya konflik. Untuk mencegah hal tersebut, penerapan nilai-nilai multikultural merupakan suatu tindakan yang penting untuk dilakukan di satuan pendidikan, dengan tujuan untuk mewujudkan nilai-nilai kemanusiaan yang ada di dalam masyarakat. Nilai-nilai multikultural sangat penting untuk mengajarkan pengakuan terhadap perbedaan kelompok masyarakat yang berbeda, seperti perbedaan pendidikan, pengakuan sosial, politik, kekuatan nasional atau ikatan sipil antar kelompok, serta pengakuan kesetaraan dalam kelompok. Kesetaraan adalah nilai penting yang mengatakan bahwa setiap orang berhak mendapatkan hak yang sama dengan orang lain. Nilai-nilai multikultural juga mencakup apresiasi terhadap perbedaan budaya dan harus mencerminkan pengakuan terhadap kepercayaan yang berbeda serta menunjukkan kesetaraan bagi setiap kelompok masyarakat tanpa adanya diskriminasi (Blum, 2014, hal. 335-337).

Diperlukan langkah-langkah untuk mengajarkan nilai multikultural kepada peserta didik dalam proses pembelajaran agar mereka dapat menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan, salah satunya adalah dengan mengintegrasikan isi atau materi mengenai multikulturalisme ke dalam buku teks yang digunakan. Buku teks memainkan peran yang sangat penting bagi guru dan peserta didik dalam sebuah proses pembelajaran. Kesempatan belajar tersebut harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, yaitu peserta didik memperoleh pengetahuan, sikap, nilai, dan keterampilan yang diperoleh melalui proses pembelajaran (Errigton & Litic, 2015, hal. 776). Buku teks tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi tentang materi pelajaran, namun juga dapat menjadi sarana untuk menyampaikan nilai-nilai universal yang diterapkan dalam masyarakat (Gebregeorgis, 2016, hal. 1).

Penyusunan materi pembelajaran yang terdapat dalam buku teks harus disesuaikan dengan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Selain itu, Pasal 4 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa paradigma multikultural juga menjadi

perhatian penting dalam penyusunan materi pembelajaran. Dalam pasal 4 tersebut dijelaskan bahwa pendidikan nasional diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa. Berkaitan dengan hal tersebut, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran yang cukup strategis dalam pengintegrasian nilai-nilai multikultural, dimana mata pelajaran ini erat sekali dengan kehidupan yang terjadi di masyarakat. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan membawa misi sosial bagi kehidupan masyarakat berbangsa dan bernegara. Melalui mata pelajaran PPKn peserta didik diajarkan dan dididik untuk menjadi warga negara yang baik serta bisa menerima dan menghormati perbedaan dan menyikapi perbedaan yang ada dengan baik. Merujuk pada hal ini maka buku teks PPKn memiliki peran yang strategis dalam pengintegrasian nilai-nilai multikultural.

Konsep pendidikan multikultural dalam buku teks pendidikan kewarganegaraan begitu penting dikarenakan konsep tersebut mampu memberdayakan peserta didik pada dimensi pengetahuan dan keterampilan. Dalam hal ini, pengintegrasian nilai multikultural dalam buku teks pendidikan kewarganegaraan dapat meningkatkan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik sebagai warga negara, sehingga mereka dapat berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat yang majemuk (Yee, 2018, hal. 197). Hal ini menunjukkan bahwa konsep pendidikan multikultural yang disajikan dalam buku teks sangat banyak disorot dengan memperhatikan perbedaan etnis dan memberdayakan peserta didik untuk memiliki keterampilan partisipatif dalam masyarakat yang majemuk.

Dengan demikian, peneliti menilai perlu untuk dilakukan analisis terhadap buku teks yang digunakan di sekolah sebagai suatu upaya untuk mengetahui kualitas buku teks PPKn dari aspek muatan nilai-nilai multikultural. Buku teks yang memiliki fungsi salah satunya sebagai sumber belajar dapat menjadi media yang tidak hanya memberikan pengetahuan informasi, tetapi juga menanamkan nilai-nilai multikultural kepada peserta didik. Keberadaan buku teks sebagai bagian dalam proses pembelajaran diharapkan mampu memberikan dampak yang besar terhadap pembentukan karakter peserta didik yang mengimplementasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai multikultural dalam kehidupan.

Metode

Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode analisis konten (isi). Penelitian deskriptif kualitatif ini tidak dimaksudkan untuk menguji suatu hipotesis tertentu atau menguji hubungan di antara variabel, melainkan berusaha untuk menggambarkan, menganalisis, dan mengungkapkan secara mendalam dan apa adanya dari dokumen yang diteliti dengan menghasilkan data deskriptif berupa uraian narasi (kata-kata).

Analisis isi merupakan suatu teknik penelitian yang dimanfaatkan untuk memahami pesan simbolis dalam bentuk dokumen, lukisan, tarian, lagu, karya sastra, artikel, dan sebagainya, berupa data tak terstruktur (Zuchdi & Wiwiek, 2019, hal. 8). Pendapat ini dipahami bahwa analisis konten (isi) memerlukan pembacaan serta kajian yang mendalam atas teks baik itu buku, gambar, tulisan, rekaman, dan lain-lain atau yang biasa disebut dengan dokumen yang menjadi bahan analisis. Metode analisis isi bersifat pembahasan mendalam terhadap suatu pesan atau suatu teks tertentu.

Dengan demikian, tujuan dari analisis konten ini adalah menemukan, menganalisis, serta mendeskripsikan secara menyeluruh nilai multikultural yang termuat dalam isi dari buku teks PPKn kelas VII yang telah ditentukan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tekstual berupa buku teks yang dikaji sebagai objeknya melalui analisis konten sehingga tempat penelitian tidak dibatasi pada lokasi tertentu. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari – Maret 2023.

Sumber Data

Sumber data terdiri atas subjek dan objek penelitian. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 2 (dua) buku, yaitu buku teks siswa mata pelajaran PPKn kelas VII SMP yang diterbitkan Pusat Kurikulum dan Perbukuan serta buku teks PPKn yang diterbitkan Erlangga. Sedangkan objek penelitian ini adalah muatan nilai-nilai multikultural pada seluruh bagian dari isi buku.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca-catat. Kegiatan pengamatan dilakukan secara cermat dan berulang-ulang. Teknik baca terdiri dari beberapa tahap. *Pertama*, membaca dengan cermat keseluruhan isi buku yang dipilih sebagai fokus penelitian. *Kedua*, menandai bagian-bagian tertentu yang diasumsikan mengandung unsur-unsur nilai-nilai multikultural. *Ketiga*, mendeskripsikan semua data yang telah diperoleh berdasarkan langkah-langkah yang telah dilaksanakan.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*) yang berperan sebagai penafsir dan penganalisis data. Peneliti mengandalkan pengetahuan, ketelitian, dan kekritisan dalam menganalisis seluruh komponen pada buku teks sehingga ditemukan nilai-nilai multikultural yang terdapat di dalamnya. Selanjutnya, hasil analisis tersebut dimasukkan ke dalam kartu data. Data yang diperoleh atau ditemukan akan diberi kode (pengkodean) untuk mempermudah penelitian dalam proses menganalisis data.

Keabsahan Data

Keabsahan data pada penelitian ini didasarkan pada validitas dan reliabilitas. Validitas yang digunakan yaitu validitas semantis. Validitas semantic adalah sebuah cara guna mengukur tingkat kesensitifan suatu teknik terhadap makna-makna simbolik yang relevan dengan konteks tertentu (Zuchdi & Wiwiek, 2019, hal. 59). Validitas semantis dilakukan dengan melihat kesesuaian data kemudian dimaknai sesuai dengan konsep yaitu dengan mengamati data yang berupa kalimat maupun gambar dalam buku teks siswa yang mengandung indikator dari nilai-nilai multikultural.

Reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabilitas stabilitas. Data yang diperoleh dilakukan pembacaan berulang agar mendapatkan pemahaman terhadap dokumen yang diteliti sehingga diperoleh data yang konsisten terkait muatan nilai multikultural di dalam buku teks siswa PPKn kelas VII SMP, baik yang diterbitkan Pusat Kurikulum dan Perbukuan maupun yang diterbitkan Erlangga. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan reliabilitas replikabilitas. Pelaksanaan reliabilitas replikabilitas dilakukan suatu diskusi dan konfirmasi dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan terhadap analisis yang dilakukan. Hal tersebut dilakukan agar data yang diperoleh dari analisis tersebut lebih valid.

Teknik Analisis Data

Tahapan-tahapan analisis data dalam penelitian ini didasarkan pada langkah-langkah analisis isi yang dikemukakan oleh Zuhcdi & Wiwiek (2019, hlm. 24). Berikut merupakan langkah-langkahnya: (1) pengadaan data (penentuan unit, sampel, pencatatan); (2) reduksi data (menghilangkan hal-hal yang tidak relevan dengan penelitian); (3) analisis data; (4) inferensi/penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Buku teks merupakan salah satu komponen terpenting dalam proses pembelajaran dikarenakan buku teks memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pendidikan secara utuh dan menyeluruh (Okafee, 2013, hal. 2). Pendapat tersebut sejalan dengan Hilton (2016) yang menjelaskan bahwa buku teks merupakan komponen pendidikan yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran. Penggunaan buku teks dalam proses pembelajaran dapat memperkaya pengetahuan dan pengalaman peserta didik baik secara akademik maupun non akademik yang dapat ditunjukkan melalui peningkatan hasil belajar dan kinerja di luar kelas.

Ada beberapa kriteria yang dibutuhkan agar buku teks dapat dikatakan baik, salah satunya yaitu mengintegrasikan nilai-nilai multikultural. Marinkovic & Eric (2014, hal. 74) menjelaskan bahwa kriteria buku teks yang baik yaitu memasukkan nilai multikultural yang meliputi *pertama*, demokrasi yang meliputi kebebasan, toleransi, rasa hormat terhadap perbedaan, kerja sama, bantuan timbal balik, saling ketergantungan, keputusan konflik tanpa kekerasan, solidaritas, dan partisipasi aktif dalam kehidupan. Nilai-nilai ini diintegrasikan dalam buku teks pada judul bab, pengantar pembelajaran, ilustrasi, materi pembelajaran, tugas, gambar, refleksi pembelajaran, rangkuman pembelajaran, dan penilaian pembelajaran; *kedua*, tidak pandang bulu terhadap kelompok dan komunitas manusia yang berbeda ras, etnis, nasional, bahasa, budaya, agama, sosial, genetik, tergantung pada usia, kepada kelompok dengan status khusus (cacat, sakit, terlantar, pengungsi, dan sebagainya); *ketiga*, deklarasi universal tentang hak-hak manusia dalam masyarakat. Pendidikan untuk hak asasi manusia dan hak seorang tidak hanya berarti pengetahuan tentang materi pokok tetapi juga pemahaman tentang prinsip-prinsip khusus seperti prinsip diskriminasi dan partisipasi, penciptaan nilai, sikap, dan keterampilan; *keempat*, nilai-nilai budaya, agama, dan seni yang relevan untuk subjek tertentu.

Penelitian yang dilakukan peneliti terhadap buku teks untuk tingkat kelas VII yaitu buku teks PPKn yang diterbitkan Pusat Kurikulum dan Perbukuan serta yang diterbitkan Erlangga menunjukkan bahwa kedua buku teks PPKn tersebut memunculkan nilai-nilai multikultural dalam isi materinya, baik yang dimunculkan secara langsung maupun tidak langsung. Terdapat empat nilai inti multikultural dalam kedua buku tersebut yang didasarkan pada teori H.A.R. Tilaar, yaitu nilai inti pengakuan terhadap adanya pluralitas budaya dalam masyarakat, pengakuan terhadap harkat dan hak asasi manusia, pengembangan tanggung jawab masyarakat dunia, dan pengembangan tanggung jawab manusia terhadap planet bumi.

Konsep nilai multikultural yang dikemukakan Tilaar tersebut dijabarkan ke dalam beberapa ekspresi, meliputi etnohistoritas, perbedaan agama, perbedaan etnokultural, toleransi, keberagaman, kegiatan dan kemajuan dari kelompok-kelompok dalam masyarakat, kesetaraan kedudukan dan hak di dalam masyarakat luas, menghilangkan diskriminasi, menghilangkan rasisme, menghilangkan prasangka, hak asasi manusia, kemanusiaan universal, penyelesaian konflik, mediasi, demokrasi, pelestarian alam, dan kesadaran terhadap lingkungan (Agustinova, 2018, hal. 33).

Pada buku teks PPKn untuk siswa kelas VII SMP yang diterbitkan Pusat Kurikulum dan Perbukuan memuat 97 komponen nilai multikultural. Komponen-komponen tersebut mencakup empat nilai inti multikultural, yaitu menghargai pluralitas budaya dalam masyarakat, mengakui hak asasi manusia, meningkatkan tanggung jawab masyarakat dunia, dan meningkatkan tanggung jawab manusia terhadap planet bumi. Keempat nilai inti tersebut terperinci menjadi 15 ekspresi multikultural. Dari keempat nilai inti tersebut, nilai yang paling banyak muncul adalah pengakuan terhadap adanya pluralitas budaya dalam masyarakat dengan jumlah 55 komponen. Sementara itu, ekspresi yang paling banyak muncul adalah ekspresi pluralitas dengan jumlah 20 komponen. Meskipun demikian, terdapat dua ekspresi yang tidak termuat di dalam buku teks tersebut, yaitu ekspresi anti rasisme dan mediasi.

a) Pengakuan Terhadap Adanya Kenyataan Pluralitas Budaya dalam Masyarakat

Nilai inti pendidikan multikultural yang pertama adalah pengakuan terhadap adanya kenyataan pluralitas budaya dalam masyarakat. Terdapat 6 ekspresi dalam nilai inti ini, yaitu etnohistoritas, perbedaan agama, perbedaan etnokultural, toleransi, pluralitas, serta kegiatan dan kemajuan dari kelompok-kelompok dalam masyarakat. Pada buku teks mata pelajaran PPKn untuk siswa kelas VII SMP terbitan Pusat Kurikulum dan Perbukuan terdapat 55 komponen yang memuat nilai inti apresiasi terhadap adanya pengakuan budaya dalam masyarakat. Adapun 55 komponen ini terdiri dari 7 komponen yang memuat ekspresi etnohistoritas, 4 komponen yang memuat ekspresi perbedaan agama, 9 komponen yang memuat ekspresi perbedaan etnokultural, 10 komponen yang memuat ekspresi toleransi, 20 komponen yang memuat ekspresi pluralitas, dan 5 komponen yang memuat ekspresi kegiatan dan kemajuan dari kelompok-kelompok dalam masyarakat.

b) Pengakuan Terhadap Harkat dan Hak Asasi Manusia

Nilai inti pendidikan multikultural yang kedua adalah pengakuan terhadap harkat dan hak asasi manusia. Nilai inti ini terbagi menjadi 5 ekspresi, yaitu kesetaraan kedudukan dan hak di masyarakat luas, anti diskriminasi, anti rasisme, menghilangkan prasangka, serta hak asasi manusia. Pada buku teks mata pelajaran PPKn untuk siswa kelas VII SMP terbitan Pusat Kurikulum dan Perbukuan terdapat 16 komponen yang memuat nilai inti pengakuan terhadap harkat dan hak asasi manusia. Adapun 16 komponen ini terdiri dari 6 komponen yang memuat ekspresi kesetaraan kedudukan dan hak di masyarakat luas, 2 komponen yang memuat ekspresi anti diskriminasi, 1 komponen yang memuat ekspresi menghilangkan prasangka, dan 6 komponen yang memuat ekspresi hak asasi manusia.

c) Pengembangan Tanggung Jawab Masyarakat Dunia

Nilai inti pendidikan multikultural yang ketiga adalah pengembangan tanggung jawab masyarakat dunia. Nilai inti ini terbagi menjadi 4 ekspresi, yaitu kemanusiaan universal, penyelesaian konflik, mediasi, serta demokratisasi. Pada buku teks mata pelajaran PPKn untuk siswa kelas VII SMP terbitan Pusat Kurikulum dan Perbukuan terdapat 15 komponen yang memuat nilai inti pengembangan tanggung jawab masyarakat dunia. Adapun 15 komponen ini terdiri dari 5 komponen yang memuat ekspresi kemanusiaan universal, 1 komponen yang memuat ekspresi penyelesaian konflik, dan 9 komponen yang memuat ekspresi demokratisasi.

d) Pengembangan Tanggung Jawab Manusia Terhadap Planet Bumi

Nilai inti pendidikan multikultural yang keempat adalah pengembangan tanggung jawab manusia terhadap planet bumi. Nilai inti ini terbagi menjadi 2 ekspresi, yaitu pelestarian alam, serta kesadaran terhadap lingkungan. Pada buku teks mata pelajaran PPKn untuk siswa kelas VII SMP terbitan Pusat Kurikulum dan Perbukuan terdapat 12 komponen yang memuat nilai inti pengembangan tanggung jawab manusia terhadap planet bumi. Adapun 12 komponen ini terdiri dari 6 komponen yang memuat ekspresi pelestarian alam, dan 6 komponen yang memuat ekspresi kesadaran terhadap lingkungan.

Ekspresi multikultural yang paling dominan muncul dalam buku teks PPKn yang diterbitkan Pusat Kurikulum dan Perbukuan adalah pluralitas dengan kemunculan sebanyak 20 kali. Banyaknya kemunculan ekspresi pluralitas dalam buku ini menunjukkan bahwa penulis buku menyadari benar pentingnya peserta didik memahami bahwa bangsanya merupakan *pluralistic society* atau masyarakat yang majemuk. Memahami ekspresi pluralitas dalam multikulturalisme adalah kunci dalam membentuk generasi yang menghargai perbedaan. Peserta didik akan belajar untuk memahami bahwa tidak semua orang memiliki pemikiran yang sama, dan segala macam perbedaan

yang ada adalah sesuatu yang perlu dihormati dan diapresiasi. Dengan memahami ekspresi pluralitas, peserta didik juga akan belajar untuk mengekspresikan diri secara bebas, termasuk dalam menyatakan pandangan dan nilai-nilai mereka sendiri. Peserta didik akan belajar untuk melihat perbedaan sebagai suatu yang unik dan menarik.

Selanjutnya, pada buku teks PPKn untuk siswa Kelas VII SMP yang diterbitkan oleh Erlangga memuat 120 komponen nilai muktikultural. Komponen-komponen tersebut mencakup empat nilai inti multikultural, yaitu, apresiasi terhadap adanya kenyataan pluralitas budaya dalam masyarakat, pengakuan terhadap harkat dan hak asasi manusia, pengembangan tanggung jawab masyarakat dunia, serta pengembangan tanggung jawab manusia terhadap planet bumi. Keempat nilai inti tersebut terperinci menjadi 15 ekspresi multikultural. Dari keempat nilai inti tersebut, nilai yang paling banyak muncul adalah pengakuan terhadap adanya pluralitas budaya dalam masyarakat dengan jumlah 76 komponen. Sementara itu, ekspresi yang paling banyak muncul adalah ekspresi toleransi dengan jumlah 18 komponen. Meskipun demikian, terdapat dua ekspresi yang tidak termuat di dalam buku teks tersebut, yaitu ekspresi anti rasisme dan penyelesaian konflik.

a) Pengakuan Terhadap Adanya Kenyataan Pluralitas Budaya dalam Masyarakat

Nilai inti pendidikan multikultural yang pertama adalah pengakuan terhadap adanya kenyataan pluralitas budaya dalam masyarakat. Nilai inti ini terbagi menjadi 6 ekspresi, yaitu etnohistoritas, perbedaan agama, perbedaan etnokultural, toleransi, pluralitas, serta kegiatan dan kemajuan dari kelompok-kelompok dalam masyarakat. Pada buku teks mata pelajaran PPKn untuk siswa kelas VII SMP terbitan Erlangga terdapat 76 komponen yang memuat nilai inti apresiasi terhadap adanya pengakuan budaya dalam masyarakat. Adapun 76 komponen ini terdiri dari 16 komponen yang memuat ekspresi etnohistoritas, 3 komponen yang memuat ekspresi perbedaan agama, 14 komponen yang memuat ekspresi perbedaan etnokultural, 18 komponen yang memuat ekspresi toleransi, 17 komponen yang memuat ekspresi pluralitas, dan 8 komponen yang memuat ekspresi kegiatan dan kemajuan dari kelompok-kelompok dalam masyarakat.

b) Pengakuan Terhadap Harkat dan Hak Asasi Manusia

Nilai inti pendidikan multikultural yang kedua adalah pengakuan terhadap harkat dan hak asasi manusia. Nilai inti ini terbagi menjadi 5 ekspresi, yaitu kesetaraan kedudukan dan hak di masyarakat luas, anti diskriminasi, anti rasisme, menghilangkan prasangka, serta hak asasi manusia. Pada buku teks mata pelajaran PPKn untuk siswa kelas VII SMP terbitan Erlangga terdapat 17 komponen yang memuat nilai inti pengakuan terhadap harkat dan hak asasi manusia. Adapun 17 komponen ini terdiri dari 4 komponen yang memuat ekspresi kesetaraan kedudukan dan hak di masyarakat luas, 5 komponen yang memuat ekspresi anti diskriminasi, 3 komponen yang memuat ekspresi menghilangkan prasangka, dan 5 komponen yang memuat ekspresi hak asasi manusia.

c) Pengembangan Tanggung Jawab Masyarakat Dunia

Nilai inti pendidikan multikultural yang ketiga adalah pengembangan tanggung jawab masyarakat dunia. Nilai inti ini terbagi menjadi 4 ekspresi, yaitu kemanusiaan universal, penyelesaian konflik, mediasi, serta demokratisasi. Pada buku teks mata pelajaran PPKn untuk siswa kelas VII SMP terbitan Pusat Kurikulum dan Perbukuan terdapat 19 komponen yang memuat nilai inti pengembangan tanggung jawab masyarakat dunia. Adapun 19 komponen ini terdiri dari 3 komponen yang memuat ekspresi kemanusiaan universal, 2 komponen yang memuat ekspresi mediasi, dan 14 komponen yang memuat ekspresi demokratisasi.

d) Pengembangan Tanggung Jawab Manusia Terhadap Planet Bumi

Nilai inti pendidikan multikultural yang keempat adalah pengembangan tanggung jawab manusia terhadap planet bumi. Nilai inti ini terbagi menjadi 2 ekspresi, yaitu pelestarian alam, serta kesadaran terhadap lingkungan. Pada buku teks mata pelajaran PPKn untuk siswa kelas VII SMP terbitan Erlangga terdapat 8 komponen yang memuat nilai inti pengembangan tanggung jawab manusia terhadap planet bumi. Adapun 8 komponen ini terdiri dari 4 komponen yang memuat ekspresi pelestarian alam, dan 4 komponen yang memuat ekspresi kesadaran terhadap lingkungan.

Ekspresi nilai multikultural yang muncul pada buku teks PPKn kelas VII yang diterbitkan Pusat Kurikulum dan Perbukuan serta yang diterbitkan Erlangga akan dijelaskan sebagai berikut.

1) Etnohistoritas

Nilai etnohistoritas muncul pada buku teks PPKn kelas VII yang diterbitkan Pusat Kurikulum dan Perbukuan sebanyak 7 kali, tersebar pada bab I dan V. Sementara, pada buku teks yang diterbitkan Erlangga muncul sebanyak 16 kali, tersebar pada bab I, II, III, IV, dan VI.

Munculnya nilai etnohistoritas pada buku teks siswa PPKn kelas VII akan membantu peserta didik memahami perspektif sejarah yang beragam dari kelompok-kelompok masyarakat di dalam sebuah negara yang multikultur. Dalam konteks ini, etnohistoritas merujuk pada sejarah atau cerita-cerita yang berkaitan dengan identitas etnis atau budaya dari suatu kelompok masyarakat. Dengan mengetahui dan memahami etnohistoritas yang beragam ini, peserta didik dapat memahami bagaimana suatu kelompok masyarakat merasakan dan mengalami peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah negara. Hal ini akan membantu peserta didik untuk membangun rasa cinta tanah air yang kuat, karena peserta didik dapat menghargai sejarah dan budaya yang menjadi bagian dari identitas negara Indonesia.

2) Perbedaan Agama

Nilai perbedaan agama muncul pada buku teks PPKn kelas VII yang diterbitkan Pusat Kurikulum dan Perbukuan sebanyak 4 kali, tersebar pada bab IV. Sementara, pada buku teks yang diterbitkan Erlangga muncul sebanyak 2 kali, tersebar pada bab IV.

Penulis memasukkan nilai perbedaan agama dalam buku teks dengan maksud untuk memberikan pemahaman dan penghargaan yang lebih baik terhadap keberagaman agama di Indonesia, serta untuk mempromosikan toleransi dan kerukunan antar umat beragama. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang perbedaan agama, diharapkan peserta didik dapat memahami dan menghargai perbedaan agama di Indonesia. Hal ini dapat memperkuat toleransi dan kerukunan antar umat beragama, serta membentuk sikap positif terhadap perbedaan agama dan budaya. Selain itu, pemahaman yang lebih baik tentang perbedaan agama dapat membantu peserta didik menghindari diskriminasi atau tindakan yang merugikan individu atau kelompok agama tertentu.

3) Perbedaan Etnokultural

Nilai perbedaan etnokultural muncul pada buku teks PPKn kelas VII yang diterbitkan Pusat Kurikulum dan Perbukuan sebanyak 9 kali, tersebar pada bab II, III, IV, V dan VI. Sementara, pada buku teks yang diterbitkan Erlangga muncul sebanyak 14 kali, tersebar pada bab I, II, IV, V, dan VI.

Penulis memasukkan nilai perbedaan etnokultural dalam buku teks dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang keberagaman budaya dan tradisi yang ada di Indonesia. Nilai perbedaan etnokultural dalam buku teks mengacu pada pengetahuan tentang perbedaan budaya dan tradisi antar suku bangsa atau kelompok etnis yang ada di Indonesia. Pemahaman yang lebih baik tentang perbedaan etnokultural dapat membantu peserta didik untuk lebih memahami dan menghargai budaya dan tradisi suku bangsa atau kelompok etnis yang berbeda dengan budaya dan tradisi mereka sendiri. Hal ini dapat memperkaya wawasan dan perspektif

peserta didik tentang keberagaman budaya dan memperkuat persatuan dan kesatuan nasional di Indonesia.

4) Toleransi

Nilai toleransi muncul pada buku teks PPKn kelas VII yang diterbitkan Pusat Kurikulum dan Perbukuan sebanyak 10 kali, tersebar pada bab I, II, III, IV, dan VI. Sementara, pada buku teks yang diterbitkan Erlangga muncul sebanyak 18 kali, tersebar pada bab I, II, III, IV, dan VI.

Nilai toleransi dalam buku teks mengacu pada pengetahuan tentang pentingnya menghargai perbedaan, saling menghormati, dan tidak diskriminatif terhadap kelompok-kelompok etnis, agama, atau budaya yang berbeda. Dengan memasukkan nilai toleransi dalam buku teks, diharapkan peserta didik akan menjadi lebih terbuka dan memahami perbedaan budaya, agama, dan etnis di Indonesia. Hal ini dapat membantu memperkuat rasa persatuan dan kesatuan nasional, serta mendorong terbentuknya masyarakat yang lebih harmonis dan inklusif di Indonesia. Selain itu, pemahaman tentang nilai toleransi dapat membantu peserta didik untuk menghindari sikap diskriminatif dan intoleransi, serta mempromosikan kesetaraan dan keadilan di tengah-tengah masyarakat yang beragam budaya dan etnis di Indonesia.

5) Pluralitas

Nilai pluralitas muncul pada buku teks PPKn kelas VII yang diterbitkan Pusat Kurikulum dan Perbukuan sebanyak 20 kali, tersebar pada bab I, II, III, IV, dan V. Sementara, pada buku teks yang diterbitkan Erlangga muncul sebanyak 17 kali, tersebar pada bab I, II, IV, V, dan VI.

Penulis memasukkan nilai pluralitas dalam buku teks dengan maksud untuk mengajarkan peserta didik tentang pentingnya menghargai perbedaan dan menerima keberagaman yang ada di Indonesia. Memahami ekspresi pluralitas dalam multikulturalisme adalah kunci dalam membentuk generasi yang menghargai perbedaan. Peserta didik akan belajar untuk memahami bahwa segala macam perbedaan yang ada adalah sesuatu yang perlu dihormati dan diapresiasi. Peserta didik juga akan belajar untuk mengekspresikan diri secara bebas, termasuk dalam menyatakan pandangan dan nilai-nilai mereka sendiri dan mampu melihat perbedaan sebagai suatu yang unik dan menarik.

6) Kegiatan dan Kemajuan dari Kelompok-Kelompok dalam Masyarakat

Nilai kegiatan dan kemajuan dari kelompok-kelompok masyarakat muncul pada buku teks PPKn kelas VII yang diterbitkan Pusat Kurikulum dan Perbukuan sebanyak 5 kali, tersebar pada bab I, III, V, dan VI. Sementara pada buku teks yang diterbitkan Erlangga muncul sebanyak 8 kali, tersebar pada bab I, II, V, dan VI.

Penulis memasukkan nilai kegiatan dan kemajuan dari kelompok-kelompok dalam masyarakat ke dalam buku teks dengan maksud untuk memberikan wawasan tentang bagaimana masyarakat berfungsi dan berkembang. Informasi tentang kegiatan dan kemajuan kelompok-kelompok dapat memberikan pemahaman tentang dinamika sosial dan budaya, serta peran penting yang dimainkan oleh berbagai kelompok dalam membentuk identitas dan karakteristik masyarakat secara keseluruhan.

7) Kesetaraan Kedudukan dan Hak di Masyarakat Luas

Nilai kesetaraan kedudukan dan hak di masyarakat luas muncul pada buku teks PPKn kelas VII yang diterbitkan Pusat Kurikulum dan Perbukuan sebanyak 6 kali, tersebar di bab I, IV, dan VI. Sementara pada buku teks yang diterbitkan Erlangga muncul sebanyak 4 kali, tersebar di bab III, IV, dan VI.

Munculnya nilai kesetaraan kedudukan dan hak dapat membantu membentuk pemahaman bahwa semua individu dalam masyarakat seharusnya dihormati dan diberikan hak yang sama, tanpa memandang jenis kelamin, ras, agama, atau latar belakang lainnya. Hal ini dapat membantu

mendorong pembaca untuk mempertimbangkan kontribusi yang berbeda dalam masyarakat dari berbagai kelompok yang sering kali diabaikan atau diskriminatif. Selain itu, memahami nilai kesetaraan juga dapat membantu untuk menyoroti masalah ketidakadilan sosial dan membantu membuka jalan menuju perubahan yang lebih baik. Dengan memasukkan nilai kesetaraan kedudukan dan hak dalam buku teks, penulis mungkin juga bertujuan untuk menginspirasi pembaca khususnya guru dan peserta didik untuk mempertimbangkan cara-cara di mana mereka dapat berkontribusi untuk menciptakan masyarakat yang lebih adil dan setara.

8) Anti Diskriminasi

Nilai anti diskriminasi muncul pada buku teks PPKn kelas VII yang diterbitkan Pusat Kurikulum dan Perbukuan sebanyak 2 kali, tersebar di bab II dan IV. Sementara pada buku teks yang diterbitkan Erlangga muncul sebanyak 5 kali, tersebar di bab I, III, dan VI.

Dengan memasukkan nilai anti diskriminasi dalam buku teks, penulis bertujuan untuk mempromosikan kesetaraan dan keadilan dalam masyarakat, serta mengurangi atau bahkan menghapuskan tindakan diskriminatif yang merugikan kelompok tertentu. Penulis juga dapat menekankan nilai-nilai seperti kerjasama, toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan untuk membantu mengurangi tindakan diskriminatif.

9) Menghilangkan Prasangka

Nilai menghilangkan diskriminasi muncul pada buku teks PPKn kelas VII yang diterbitkan Pusat Kurikulum dan Perbukuan sebanyak 1 kali, di bab III. Sementara pada buku teks yang diterbitkan Erlangga muncul sebanyak 3 kali, tersebar di bab I, II, dan IV.

Dengan memasukkan nilai menghilangkan prasangka dalam buku teks, penulis bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang betapa pentingnya menghargai dan menghormati perbedaan antar individu atau kelompok, serta mendorong pembaca untuk memerangi prasangka dan stereotip yang tidak benar. Dalam hal ini, penulis dapat menekankan pentingnya berpikir kritis dan bersikap terbuka terhadap orang-orang yang berbeda daripada terjebak dalam prasangka atau stereotip.

10) Hak Asasi Manusia

Nilai hak asasi manusia muncul pada buku teks PPKn kelas VII yang diterbitkan Pusat Kurikulum dan Perbukuan sebanyak 6 kali, tersebar di bab II dan IV. Sementara pada buku teks yang diterbitkan Erlangga muncul sebanyak 5 kali, tersebar di bab II, III, dan IV.

Munculnya nilai hak asasi manusia dalam buku teks dapat membantu membentuk pemahaman yang lebih baik tentang betapa pentingnya hak asasi manusia dalam masyarakat, serta membantu peserta didik membentuk pemikiran yang berorientasi pada kesetaraan, keadilan, dan penghargaan terhadap martabat manusia.

11) Kemanusiaan Universal

Nilai kemanusiaan universal muncul pada buku teks PPKn kelas VII yang diterbitkan Pusat Kurikulum dan Perbukuan sebanyak 5 kali, tersebar di bab II, III, dan VI. Sementara pada buku teks yang diterbitkan Erlangga muncul sebanyak 3 kali, tersebar di bab I, II, dan IV.

Munculnya nilai kemanusiaan universal juga dapat membantu peserta didik membangun sikap empati dan peduli terhadap orang lain, terutama mereka yang berbeda dengan mereka sendiri. Dengan memahami nilai-nilai kemanusiaan universal, peserta didik dapat belajar bagaimana cara bekerja sama untuk memperjuangkan hak dan kebutuhan dasar semua orang, serta membantu menciptakan masyarakat yang lebih adil dan setara.

12) Penyelesaian konflik

Nilai penyelesaian konflik muncul pada buku teks PPKn kelas VII yang diterbitkan Pusat Kurikulum dan Perbukuan sebanyak 1 kali di bab II. Sementara pada buku teks yang diterbitkan Erlangga nilai penyelesaian konflik tidak muncul.

Dengan nilai penyelesaian konflik dalam buku teks, peserta didik dapat mempelajari cara-cara untuk mengidentifikasi, mencegah, dan menyelesaikan konflik secara damai. Mereka juga dapat memahami pentingnya komunikasi yang efektif, kerjasama, dan empati dalam menyelesaikan konflik. Selain itu, memahami nilai penyelesaian konflik dapat membantu peserta didik membangun kemampuan untuk menyelesaikan konflik secara positif dan kreatif, sehingga dapat membawa manfaat bagi semua pihak yang terlibat. Mereka juga dapat memahami bahwa konflik tidak selalu bersifat negatif dan dapat menjadi peluang untuk meningkatkan pemahaman dan hubungan antara individu atau kelompok yang berbeda.

13) Mediasi

Nilai mediasi muncul pada buku teks PPKn kelas VII yang diterbitkan Erlangga sebanyak 2 kali di bab I dan III. Sementara pada buku teks yang diterbitkan Pusat Kurikulum dan Perbukuan nilai mediasi tidak muncul.

.Mediasi adalah proses penyelesaian konflik yang melibatkan pihak ketiga yang netral untuk membantu para pihak yang berselisih mencapai kesepakatan yang saling menguntungkan. Di dalam mediasi terdapat prinsip-prinsip dasar, seperti keadilan, netralitas, dan kerahasiaan. Dengan memahami nilai mediasi dalam buku teks, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan dalam menyelesaikan konflik, yang dapat diterapkan dalam berbagai situasi kehidupan, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat luas. Mereka juga dapat membangun sikap toleransi dan saling pengertian dalam menghadapi perbedaan pendapat dan sudut pandang.

14) Demokratisasi

Nilai demokratisasi muncul pada buku teks PPKn kelas VII yang diterbitkan Pusat Kurikulum dan Perbukuan sebanyak 9 kali, tersebar di bab I, II, III, dan VI. Sementara pada buku teks yang diterbitkan Erlangga muncul sebanyak 14 kali, tersebar di seluruh bab.

Munculnya nilai demokratisasi dalam buku teks, dapat membantu peserta didik memahami pentingnya partisipasi politik, hak asasi manusia, dan kebebasan berbicara sebagai pondasi dalam demokrasi. Mereka juga dapat mempelajari cara kerja demokrasi dalam praktik, seperti pemilihan umum, sistem partai politik, dan mekanisme lainnya dalam sistem pemerintahan.

15) Pelestarian Alam

Nilai pelestarian alam muncul pada buku teks PPKn kelas VII yang diterbitkan Pusat Kurikulum dan Perbukuan sebanyak 6 kali, tersebar di bab I, II, III, dan V. Sementara pada buku teks yang diterbitkan Erlangga muncul sebanyak 4 kali, tersebar di bab I, II, dan V.

Munculnya nilai pelestarian alam dalam buku teks, dapat membantu peserta didik untuk bergerak menjadi agen perubahan dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup di sekitarnya. Mereka dapat mengembangkan sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan hidup, serta memperjuangkan kebijakan dan tindakan yang mendukung pelestarian alam.

16) Kesadaran Terhadap Lingkungan

Nilai pelestarian alam muncul pada buku teks PPKn kelas VII yang diterbitkan Pusat Kurikulum dan Perbukuan sebanyak 6 kali, tersebar di bab II, V, dan VI. Sementara pada buku teks yang diterbitkan Erlangga muncul sebanyak 4 kali, tersebar di bab I, II, V, dan VI.

Munculnya nilai kesadaran terhadap lingkungan dalam buku teks dapat membantu meningkatkan kesadaran peserta didik tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup yang sehat dan

berkelanjutan. Nilai ini menekankan pentingnya memahami hubungan antara manusia dengan lingkungan serta memperhatikan dampak dari aktivitas manusia terhadap lingkungan.

Dari temuan-temuan nilai multikultural yang ada di dalam buku teks PPKn kelas VII ini secara tidak langsung membuktikan bahwa buku teks PPKn tidak hanya memuat pengetahuan namun juga memuat nilai-nilai multikultural yang diharapkan dapat diinternalisasi oleh peserta didik. Munculnya nilai-nilai multikultural yang terdapat di dalam buku teks PPKn kelas VII merupakan hal baik dalam proses pelaksanaan Pendidikan multikultural dalam pembelajaran PPKn untuk membentuk peserta didik yang memiliki sikap dan karakter yang mencerminkan nilai multikultural dalam kehidupan.

Umumnya, penjabaran nilai-nilai multikultural dalam buku teks siswa PPKn kelas VII terdiri dari enam komponen, yaitu pengantar pembelajaran, materi pembelajaran, aktivitas pembelajaran, refleksi pembelajaran, rangkuman pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Namun, penelitian menunjukkan bahwa tidak semua nilai multikultural dijelaskan di dalam keenam komponen tersebut dalam buku teks PPKn kelas VII, baik itu terbitan Pusat Kurikulum dan Perbukuan maupun terbitan Erlangga. Lebih dominan, penjabaran nilai-nilai multikultural dalam buku teks siswa kelas VII terpusat pada materi pembelajaran. Oleh karena itu, hal ini menunjukkan bahwa penjabaran nilai-nilai multikultural melalui materi pembelajaran merupakan cara yang tepat untuk memasukkan nilai-nilai multikultural dalam buku teks sebagai alat pembelajaran bagi peserta didik dan guru.

Temuan penelitian ini terkait dengan parameter penyajian nilai-nilai multikultural dalam buku teks, yang mencakup definisi atau penjelasan, ilustrasi, contoh, refleksi, rangkuman, dan penilaian pembelajaran (Marinkovic & Eric, 2014, hal. 74). Seluruh parameter tersebut telah termuat dalam buku teks PPKn kelas VII, baik pada terbitan Pusat Kurikulum dan Perbukuan maupun terbitan Erlangga, meskipun tidak setiap nilai multikultural yang dijelaskan memiliki proporsi yang sama.

Penjabaran nilai-nilai multikultural dalam buku teks siswa PPKn kelas VII menunjukkan bahwa buku teks berfungsi sebagai sumber informasi dan mediator (Marinkovic & Eric, 2014, hal. 73). Fungsi buku teks sebagai sumber informasi diwujudkan melalui isi, sementara fungsi mediator diwujudkan melalui pengintegrasian nilai multikultural yang diperoleh selama proses pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas. Oleh karena itu, diharapkan bahwa penjelasan nilai-nilai multikultural dalam buku teks siswa PPKn akan memengaruhi pemahaman, sikap, dan keterampilan peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai multikultural dalam kehidupan sehari-hari.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa: *Pertama*, buku teks siswa PPKn kelas VII SMP yang diterbitkan Pusat Kurikulum dan Perbukuan memuat empat nilai inti multikultural yaitu, apresiasi terhadap adanya kenyataan pluralitas budaya dalam masyarakat, pengakuan terhadap harkat dan hak asasi manusia, pengembangan tanggung jawab masyarakat dunia, serta pengembangan tanggung jawab manusia terhadap planet bumi yang terperinci menjadi 15 ekspresi multikultural meliputi etnohistoritas, perbedaan agama, perbedaan etnokultural, toleransi, pluralitas, kesetaraan kedudukan dan hak di masyarakat luas, anti diskriminasi, menghilangkan prasangka, hak asasi manusia, kemanusiaan universal, penyelesaian konflik, demokratisasi, pelestarian alam, dan kesadaran terhadap lingkungan. Adapun dari keempat nilai inti tersebut, nilai yang paling banyak muncul adalah pengakuan terhadap adanya pluralitas budaya dalam masyarakat dengan jumlah 55 komponen, sedangkan ekspresi yang paling banyak muncul adalah ekspresi pluralitas dengan jumlah 20 komponen. Di samping itu, ada dua ekspresi yang tidak termuat di dalam buku teks ini, yaitu ekspresi anti rasisme dan mediasi.

Sementara, pada buku teks siswa PPKn kelas VII SMP yang diterbitkan Erlangga juga memuat empat nilai inti multikultural yaitu, apresiasi terhadap adanya kenyataan pluralitas budaya dalam

masyarakat, pengakuan terhadap harkat dan hak asasi manusia, pengembangan tanggung jawab masyarakat dunia, serta pengembangan tanggung jawab manusia terhadap planet bumi yang terperinci menjadi 15 ekspresi multikultural meliputi etnohistoritas, perbedaan agama, perbedaan etnokultural, toleransi, pluralitas, kesetaraan kedudukan dan hak di masyarakat luas, anti diskriminasi, menghilangkan prasangka, hak asasi manusia, kemanusiaan universal, mediasi, demokrasi, pelestarian alam, dan kesadaran terhadap lingkungan. Adapun dari keempat nilai inti tersebut, nilai yang paling banyak muncul adalah pengakuan terhadap adanya pluralitas budaya dalam masyarakat dengan jumlah 76 komponen, sedangkan ekspresi yang paling banyak muncul adalah ekspresi toleransi dengan jumlah 18 komponen. Di samping itu, ada dua ekspresi yang tidak termuat di dalam buku teks ini, yaitu ekspresi anti rasisme dan penyelesaian konflik.

Kedua, penjabaran nilai multikultural pada kedua buku teks siswa PPKn kelas VII dijabarkan melalui pengantar pembelajaran, materi pembelajaran, aktivitas pembelajaran, refleksi pembelajaran, rangkuman pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Nilai-nilai multikultural yang dijabarkan dalam buku teks siswa terbitan Pusat Kurikulum dan Perbukuan pada pengantar pembelajaran yaitu 9 nilai, materi pembelajaran 63 nilai, aktivitas pembelajaran 10 nilai, rangkuman pembelajaran 7 nilai, refleksi pembelajaran 2 nilai dan evaluasi pembelajaran 6 nilai. Sementara, dalam buku teks siswa PPKn terbitan Erlangga, termuat 7 nilai pada pengantar pembelajaran, 58 nilai pada materi pembelajaran, 6 nilai pada aktivitas pembelajaran, 5 nilai pada rangkuman pembelajaran, 1 nilai pada refleksi pembelajaran, dan 45 nilai pada evaluasi pembelajaran. Berdasarkan hasil tersebut, penjabaran nilai-nilai multikultural pada kedua buku teks siswa PPKn kelas VII, baik pada terbitan Pusat Kurikulum dan Perbukuan maupun Erlangga, menunjukkan dominasi yang sama yaitu pada materi pembelajaran.

Referensi

- Agustinova, D. A. (2018). Nilai-nilai multikultural dalam buku teks non-bse mata pelajaran IPS untuk siswa kelas VII, VIII, dan IX terbitan pusat perbukuan. *Social Studies*, 7(3), 321-340. Diunduh dari <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/social-studies/article/view/12736>.
- Blum, L. (2014). Three educational values for a multicultural society: Difference recognition, national cohesion and equality. *Journal Of Moral Education*, 43(3), 332-344. DOI:10.1080/03057240.2014.922057.
- Errington, A. & Litic, D. B. (2015). Management by textbook: the role of textbooks in developing critical thinking. *Journal of Management Education*, 39(6), 774-800. DOI: 10.1177/1052562915594839.
- Fey. (2021, Januari 26). Guru minta nadiem bongkar semua kasus intoleransi di sekolah. *CNN Indonesia*. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210126140126-20-598528/guru-minta-nadiem-bongkar-semua-kasus-intoleransi-di-sekolah>
- Gebregeorgis, M. Y. (2016). Peace values in language texbooks. The case of english for Ethiopia student textbook. *Journal of Peace Education*, 1(15), 54-68. DOI: 10.1080/17400201.2016.1228526.
- Marinkovic, S., Eric, M. (2014). The problem of value in a textbook. Elsevier, 128, 72-76. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.03.120>.
- Okeeffe, L. (2013). A framework for textbook analysis. *International Review of Contemporary Learning Research*, 2(1), 1-13. Diunduh dari https://www.researchgate.net/publication/275214893_A_Framework_for_Textbook_Analysis.

Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Setyowati, A. (2022, November 25). Maraknya kasus perundungan di lingkungan sekolah, mari lakukan pencegahan. *Kompas*.
<https://www.kompas.com/edu/read/2022/11/25/102907871/maraknya-kasus-perundungan-di-lingkungan-sekolah-mari-lakukan-pencegahan?page=all>

Yee, T. S. (2018). An analysis of malaysian civics and citizenship textbook through a multicultural curriculum framework. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 25, 197-203. Diunduh dari <https://www.atlantis-press.com/proceedings/acec-18/25905939>.

Zuchdi, D. & Wiwiek, A., (2019). *Analaisis konten, etnografi & grounded theory, dan hermeneutika dalam penelitian*. Bumi Aksara.